

**PENGARUH KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF, CAPITAL ADEQUACY RATIO DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2010-2014**

**Fauziah Ramadhanti, Tri Kurniawati, Abel Tasman**  
[abelltasman@gmail.com](mailto:abelltasman@gmail.com)

**Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang**

**Abstract:** *The aim of study is to examine the effect of Earning Assets Quality measured by Bad Debt Ratio (BDR), Capital Adequacy measured by Capital Adequacy Ratio (CAR), and Firm Size measured by Ln (total asset) to Profitability in Banking Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This study uses causative. The population in this study are all banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange between 2010 and 2014. The sample is determined by purposive sampling to obtain 26 companies. Type of data using secondary data obtained from [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). The analytical method used is pool regression analysis. Based on the results of the study concluded that (1) Earning assets quality have significant negative effect on profitability (2) Capital adequacy have positive no significant effect on profitability, (3) Firm sized have negative no significant effect on profitability.*

**Keywords:** *Profitability, Earning Assets Quality, Bad Debt Ratio, Capital Adequacy Ratio, Firm Size*

**LATAR BELAKANG**

Dalam dunia *modern* sekarang ini, peranan perbankan dalam memajukan perekonomian suatu negara sangatlah besar, hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank. Karena begitu pentingnya dunia perbankan, sehingga ada anggapan bahwa bank merupakan “nyawa” untuk menggerakkan roda perekonomian suatu Negara. Anggapan ini tentunya tidak salah, karena fungsi bank sebagai lembaga keuangan sangatlah vital, misalnya dalam hal penciptaan uang, mengedarkan uang, menyediakan uang untuk menunjang kegiatan usaha, tempat mengamankan uang, tempat melakukan investasi dan jasa keuangan lainnya. Oleh karena itu, saat ini dan di masa akan datang kita tidak akan dapat terlepas dari dunia perbankan

dalam menjalankan aktivitas keuangan, baik perorangan maupun lembaga, baik sosial maupun perusahaan.

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang di maksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan pengertian bank dikemukakan oleh Kasmir (2014:3) sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bank merupakan pihak perantara keuangan antara masyarakat yang kelebihan dana dengan yang kekurangan dana. Masyarakat kelebihan dana maksudnya adalah masyarakat yang memiliki dana yang disimpan di bank atau masyarakat yang memiliki dana untuk berinvestasi di bank. Sedangkan masyarakat kekurangan dana atau membutuhkan dana dapat meminjam ke bank dalam bentuk kredit membiayai kebutuhan rumah tangga dan usahanya.

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, bank wajib memelihara tingkat kesehatannya sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, dan solvabilitas, serta aspek lain yang berkaitan dengan usaha bank dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian.

Aspek laba (*earning*) merupakan salah satu komponen dalam menilai tingkat kesehatan bank, pentingnya aspek laba diukur karena peran pentingnya untuk kelangsungan hidup perusahaan di masa akan datang. Menurut Kasmir (2014:49) kegunaan aspek laba adalah untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan, karena bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat di atas standar yang telah ditetapkan.

Laporan keuangan dapat dijadikan sebagai salah satu alat untuk mengukur kinerja bank dengan melihat profitabilitas yang dihasilkan bank tersebut, karena sesuai dengan kegiatan utama bank yang berorientasi bisnis, bank memiliki tujuan

utama yaitu mencapai profitabilitas yang maksimal. Menurut Pandia (2012:67) profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan atau memperoleh laba selama periode tertentu. Jadi semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba bagi perusahaan, tanpa perolehan laba tentu perusahaan tidak dapat memenuhi tujuannya.

Dalam penelitian ini profitabilitas bank diukur dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)*, dasar peneliti menggunakan ROA sebagai alat pengukuran profitabilitas yaitu mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang menyatakan bahwa: “Dalam penelitian tingkat kesehatan bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya *Return On Asset (ROA)* dan tidak memasukkan unsur *Return On Equity (ROE)*. Karena bank Indonesia sebagai Pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat” (Dendawijaya, 2009).

ROA memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam kegiatan operasi perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya, seperti yang di kemukakan oleh Rivai (2007:720) bahwa ROA menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.

Kasmir (2014:125) mengatakan bahwa bagi dunia perbankan kredit merupakan unsur utama untuk memperoleh keuntungan, makin banyak kredit yang disalurkan makin besar pula perolehan laba di bidang ini. Maka dalam rangka memelihara kelangsungan usahanya, bank perlu tetap mengelola eksposur risiko kredit pada tingkat yang memadai antara lain dengan menjaga kualitas aset dan tetap melakukan penghitungan terhadap penyisihan penghapusan aset.

Sesuai dengan Keputusan Direksi BI No. 31/148/KEP/DIR Tahun 1998 yang dimaksud aktiva produktif adalah penanaman dana bank, baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, penyertaan, termasuk komitmen dan kontijensi pada transaksi rekening administratif. Pengelolaan dana dalam aktiva produktif merupakan sumber pendapatan bank yang digunakan untuk membiayai keseluruhan biaya operasional

bank seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, dan operasional lainnya. Oleh karena itu aktiva produktif harus dikelola dengan baik agar bisa memaksimalkan keuntungan dan tidak menimbulkan kerugian.

Rivai (2007:714) mengatakan bahwa ukuran yang digunakan BI untuk menjaga kualitas aktiva adalah *Bad Debt Ratio* yaitu perbandingan antara *classified assets* (kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet) dengan total *earning assets* (kredit yang diberikan, surat berharga, aktiva antarbank dan penyertaan). Ini berarti setiap penanaman dana bank dalam aktiva produktif dinilai kualitasnya dengan menentukan tingkat kolektibilitas kredit.

Hal serupa juga dikemukakan oleh Fahmi (2014:196) bahwa nilai kesehatan sebuah bank pada prinsipnya ada pada sisi perkreditannya, dimana nilai perkreditan tersebut menggambarkan bank yang bersangkutan. Artinya kualitas aktiva produktif sebuah bank mempunyai peranan sangat besar dalam memperoleh pendapatan bagi suatu bank terutama pada nilai kreditnya, karena memang penghimpunan dana dari masyarakat merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan bank dalam memperoleh keuntungan yakni mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank.

Dapat disimpulkan bahwa semakin baik kualitas aktiva produktif sebuah bank maka semakin tinggi kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan dalam aktiva tersebut, begitu sebaliknya apabila kualitas aktiva produktif bank semakin buruk maka dapat dipastikan rendahnya penerimaan kembali dana yang ditanamkan dalam aktiva tersebut. Oleh karena itu bank harus senantiasa menjaga kelancaran kredit agar tidak terjadi kerugian di masa akan datang.

Selain kualitas aktiva produktif aspek permodalan juga memiliki bobot paling besar dalam menilai tingkat kesehatan bank yaitu sebesar 25%, Modal juga dapat digunakan untuk menunjang aktiva yang mengandung resiko, misalnya kredit yang diberikan. Menurut Rivai (2007:709) modal (*capital*) sangat mempengaruhi laba yang dihasilkan perusahaan dan merupakan benteng pertahanan bagi bank, karena modal adalah faktor penting dalam rangka pengembangan usaha dan menampung kerugian bank.

Menurut Kasmir (2014:68) peranan modal sangat penting, dimana kegiatan operasional bank dapat berjalan dengan lancar apabila memiliki modal yang cukup, sehingga pada saat masa-masa kritis bank tetap aman karena memiliki cadangan modal di Bank Indonesia. Ini berarti bahwa kemampuan bank memperoleh sumber-sumber dana yang diinginkan sangat mempengaruhi kelanjutan usaha bank. Penelitian yang dilakukan oleh Olalekan dan Adeyinka (2013) pada bank di Nigeria membuktikan bahwa CAR berdampak positif terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA.

Tinggi rendahnya profitabilitas perusahaan juga tidak terlepas dari ukuran asetnya, menurut Munawir (2007:19) perusahaan-perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar memiliki dorongan yang kuat untuk menyajikan tingkat profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil, karena perusahaan yang lebih besar diteliti dan dipandang dengan lebih kritis oleh para investor. Teori ini juga dibuktikan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Babalola ditahun 2013, hasil penelitiannya menunjukkan hubungan positif antara ukuran perusahaan dan profitailitas.

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan total aset, dimana perusahaan yang memiliki aset lebih besar atau disebut sebagai perusahaan besar akan mendapat lebih banyak perhatian dari para investor, pemerintah, maupun para analisis ekonomi dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Namun menurut Asnawi dan Wijaya (2005:274), karena nilai total aset biasanya sangat besar dibandingkan variabel keuangan lainnya, maka dengan maksud untuk mengurangi peluang heteroskedastis, variabel aset 'diperhalus' menjadi  $\text{Log}(\text{asset})$  atau  $\text{Ln}(\text{asset})$ .

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kualitas aktiva produktif (BDR), kecukupan modal (CAR), dan ukuran perusahaan ( $\text{Ln}$  total aset) terhadap profitabilitas (ROA). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2014.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausatif, penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Yang menjadi variabel bebasnya yaitu kualitas aktiva produktif, kecukupan modal, dan ukuran perusahaan. sedangkan variabel terikatnya yaitu profitabilitas bank. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi.

Defenisi operasional dalam penelitian ini yaitu profitabilitas (Return On Assets), kualitas aktiva produktif (Bad Debt Ratio), kecukupan modal (*capital adequacy ratio*), dan ukuran perusahaan (total aset). Teknik analisis data yang digunakan adalah (1) analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis induktif. Analisis induktif dalam penelitian ini mencakup (1) Uji Chow (2) Uji Hausman (3) Regresi Panel (4) Koefisien Determinasi (5) Uji F (6) Uji t.

## HASIL PENELITIAN

### Hasil Penelitian

Untuk lebih mempermudah dalam melihat gambaran variabel yang diteliti, berikut disajikan tabel deskripsi statistic dengan menggunakan program SPSS dimana hasilnya dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.**  
**Statistik Deskriptif Penelitian**

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Dev	Variance
ROA	130	0.41	5.15	293.97	2.26	1.08	1.179
BDR	130	0.20	7.00	208.46	1.60	0.98	0.970
CAR	130	10.35	29.29	2162.98	16.63	3.42	11.761
LN_Aset	130	28.08	34.38	4078.64	31.37	1.64	2.722

Sumber: Hasil Olah Statistik Eviews7 (2016)

Pada Tabel 1 terlihat bahwa sampel pada penelitian ini berjumlah 130 sampel, nilai tertinggi dari ROA adalah 5,15%, yang terendah adalah 0,41% dengan rata-rata 2,26%, standar deviasi 1,08. *Bed Debt Ratio* tertinggi adalah 7,68% dan terendah adalah 0,20% dengan rata-rata 1,60%, standar deviasi 0,98. *Capital*

*Adequacy Ratio* tertinggi adalah 29,29% yang terendah adalah 10,35% dengan rata-rata 16,63%, standar deviasi adalah 3,42. Dan Ln total aset tertinggi adalah 34,38% yang terendah adalah 28,08% dengan rata-rata 31,37%, dengan standar deviasi 1,64.

### Uji Pemilihan Model

Untuk pemilihan model penelitian *common effect* digunakan uji Chow dan didapatkan hasil probabilitas 0.000 <sig 5% berarti model yang tepat digunakan adalah pendekatan *fixed effect*.

**Tabel 2.**  
**Hasil Uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	20.801329	(25,101)	<b>0.0000</b>
Cross-section Chi-square	236.114328	25	<b>0.0000</b>

*Sumber: Hasil Olah Statistik Eviews7 (2016)*

Uji Hausman digunakan untuk melihat model mana yang lebih tepat digunakan dalam penelitian yakni *random effect* atau *fixed effect*. Dari uji yang telah dilakukan ternyata didapat hasil probabilitas sebesar 0.0042 <5% sehingga  $H_0$  ditolak berarti estimasi yang tepat adalah menggunakan *fixed effect*.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	13.223491	3	0.0042

*Sumber: Hasil Olah Statistik Eviews7 (2016)*

### Uji Regresi Panel

Model regresi digunakan untuk menyatakan hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat. Berdasarkan hasil yang terdapat pada Tabel di atas, maka rumusan persamaan regresi panel adalah sebagai berikut:

$$ROA = 6,546921 - 0,227005 (BDR) + 0,002773 (CAR) - 0,126778 (LN\_TA)$$

Pada persamaan regresi di atas menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 6,546921 berarti profitabilitas akan mengalami peningkatan sebesar 6,546921

dengan asumsi seluruh variabel bebas dalam keadaan tetap. Koefisien regresi *bad debt ratio* – 0,227005, yang berarti jika *bad debt ratio* meningkat sebesar 1%, maka akan menyebabkan penurunan pada profitabilitas sebesar 0,227005. Selanjutnya, koefisien regresi *capital adequacy ratio* sebesar +0,002773 yang berarti jika *capital adequacy ratio* meningkat sebesar 1% akan menyebabkan peningkatan profitabilitas sebesar 0,002773 dan koefisien regresi untuk ukuran perusahaan adalah sebesar – 0,126778 yang berarti jika ukuran perusahaan mengalami peningkatan sebesar 1% maka akan menyebabkan penurunan profitabilitas sebesar 0,126778.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Regresi Panel**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.546921	4.393833	1.490025	0.1393
BDR	-0.227005	0.064242	-3.533614	0.0006
CAR	0.002773	0.016028	0.173029	0.8630
LN_TA	-0.126778	0.138030	-0.918482	0.3606

### Uji F dan Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 5**  
**Hasil uji F dan Uji  $R^2$**

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.888799	Mean dependent var	2.247000
Adjusted R-squared	0.857971	S.D. dependent var	1.148826
S.E. of regression	0.432955	Akaike info criterion	1.357374
Sum squared resid	18.93246	Schwarz criterion	1.997055
Log likelihood	-59.22934	Hannan-Quinn criter.	1.617298
F-statistic	28.83088	Durbin-Watson stat	2.360075
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Olah Statistik Eviews7 (2016)

Tabel 5 menjelaskan bahwa  $R^2$  yang dihasilkan dari model penelitian bernilai 0,857971 atau 85,79% dengan menggunakan *fixed effect*. Artinya pada perusahaan perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia variabel penelitian telah mampu menjelaskan hubungan antar variabel sebesar 85,79% sementara sisanya sebesar 14,65% dijelaskan variabel lain di luar penelitian. Nilai F Statistik dalam penelitian ini adalah sebesar 28,83088 dengan probabilitas 0.00000 artinya secara



simultan ketiga variabel bebas yakni BDR, CAR, dan Ln total aset mampu mempengaruhi variabel terikat yaitu Profitabilitas bank.

Dari Tabel 4 dapat dilihat nilai uji t statistik untuk masing-masing variabel, Hipotesis pertama adalah *bad debt ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan dimana nilai t statistik -3.533614 dengan probabilitas 0.0006 nilai ini < sig 5% sehingga dapat ditarik kesimpulan *bad debt ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. Untuk *capital adequacy ratio* memiliki nilai 0.173029 dengan probabilitas 0.8630 dimana nilai probabilitas > sig 5% sehingga ditarik kesimpulan *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas karena hasil uji t *capital adequacy ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil uji t statistik didapatkan t statistik sebesar -0.918482 dengan probabilitas 0.3606 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil olah data statistik dapat dilihat bahwa kualitas aktiva produktif berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Setiap peningkatan BDR akan menurunkan tingkat pencapaian profitabilitas bank ini disebabkan oleh kegiatan perbankan yang paling pokok dalam mencari keuntungan adalah dari menjual dana dalam bentuk kredit kepada masyarakat. Hasil keuntungan diperoleh dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa, keuntungan ini penting untuk kelangsungan hidup bank mengingat biaya operasional bank yang juga relatif cukup besar, oleh karena itu kelancaran kredit yang merupakan aktiva produktif paling besar bagi bank sangat perlu diperhatikan demi meningkatkan keuntungan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mike (2013) yang mengukur pengaruh *bad debt ratio* terhadap profitabilitas bank diukur dengan *return on equity*, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari *bad debt ratio* dengan profitabilitas bank.

Berdasarkan hasil olah data statistik dapat dilihat bahwa kecukupan modal berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dapat disimpulkan besar kecilnya kecukupan modal yang dimiliki perusahaan tidak mempengaruhi profitabilitas bank. Kondisi permodalan bank konvensional pada periode 2010-2014 sangat baik, yang mana angka rata-rata CAR jauh di atas 8%, kondisi ini menjelaskan bahwa perbankan lebih mengandalkan pinjaman sebagai pendapatan dan tidak menggunakan seluruh potensi modalnya untuk meningkatkan profitabilitas bank, seperti pengembangan produk dan jasa diluar pinjaman yang dapat meningkatkan *fee based income*.

Modal yang terlalu besar dicadangkan sebagai penjamin aset beresiko yang tertanam dalam perusahaan dapat mengurangi kemampuan bank dalam melakukan ekspansi usaha karena semakin besarnya cadangan modal yang digunakan untuk menutupi resiko kerugian sehingga beban bank meningkat dengan menanggung biaya dana besar dan menyebabkan pendapatan bank yang diperoleh tidak optimal. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Onaolapo dan Adebayo (2012) pada sektor bank di Nigeria, yang menunjukkan CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil olah data statistik dapat dilihat bahwa ukuran perusahaan yang di proxy dengan Ln total aset berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Salah satu faktor yang menyebabkan laba bank berfluktuasi dari tahun ke tahun adalah karena setiap terjadi peningkatan pendapatan operasional (pendapatan bunga kredit) juga diikuti dengan kenaikan beban operasional (beban bunga) yang cukup besar, yang mana bunga kredit merupakan salah satu aset terbesar dan penyumbang laba terbesar bagi bank. Selain itu bunga kredit yang merupakan pendapatan terbesar bagi bank tidak dapat sepenuhnya ditentukan oleh bank sendiri, pemerintah dalam hal ini Bank Indonesia juga berperan dalam menentukan tingkat suku bunga bank yang mana dalam tahun penelitian tingkat suku bunga Bank Indonesia (*BI rate*) memang cenderung rendah, yakni berkisar 5% - 7,5%.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dahmash (2015), yang berjudul *Size Effect on Company Profitability: Evidence From*

*Jordan* yang mana diperoleh hasil bahwa secara parsial ukuran perusahaan yang diproxy dengan total aset dan total penjualan tidak signifikan terhadap sektor keuangan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan pendahuluan, kajian teori dan pengolahan data serta pembahasan yang telah dilakukan pada bab terdahulu, maka dapat disimpulkan: (1) kualitas aktiva produktif berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2) kecukupan modal berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (3) ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan serta koefisien bertanda negatif.

Dari simpulan dalam penelitian ini, maka disarankan (1) Penelitian selanjutnya dapat menggunakan objek lain, tidak hanya pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, tetapi juga industri dari sektor lainnya, (2) penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan proksi lain sebagai alat ukur profitabilitas, seperti *return on equity* dan *return on investment*, (3) diharapkan bank dapat memaksimalkan penggunaan aset yang dimiliki untuk memaksimalkan laba, terutama dalam bentuk penanaman aktiva pada sektor produktif, (4) Penelitian selanjutnya agar dapat menggunakan variabel likuiditas, solvabilitas sebagai variabel independen yang mempengaruhi profitabilitas bank, karena semakin banyak variabel yang diteliti maka akan semakin nampak pengaruh pada perusahaan.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Asnawi, Said Kelana dan Wijaya, Chandra. 2012. *Riset Keuangan: Pengujian-pengujian Empiris*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Babalola, Yisau Abiodun. 2013. The Effect of Firm Size on Firm Profitability in Nigeria. *Journal of Economic and Sustainable Development*. Vol.4, No.5, Hlm: 90-95.
- Dahmash, Firas N. 2015. Size effect on company profitability: Evidence from Jordan. *International Journal of Business and Management*. Vol.10, No.2. Hlm:58-72.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan: Edisi Kedua*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Fahmi, Irham. 2014. *Pengantar Perbankan*. Bandung: Alfabeta Bandung
- Kasmir. 2014. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Munawir. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Onaolapo, A.A dan Olufemi, Adebayo E. 2012. Effect of Capital Adequacy on the Profitability of the Nigerian Banking Sector. *Journal of Money, Investment and Banking*. Hlm: 61-72
- Olalekan, Asikhia dan Adeyinka, Sokefun. 2013. Capital Adequacy and Banks' Profitability: An Empirical Evidence from Nigeria. *American International Journal of Contemporary Research*. Vol.3, No.10. Hlm: 87-93
- Pandia, Frianto. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rivai, Veithzal, dkk. 2007. *Financial Intitution Management*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada